

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Transkrip Wawancara

#### WAWANCARA 1

Nama : Bhante Jayamedho

Jabatan : Ketua Yayasan Vihara Dhammadipa Arama

P : Selamat Siang, Namu Buddhaya Bhante.

N : Namu Buddhaya, silahkan silahkan ada perlu apa?

P : Saya ingin melakukan penelitian di Vihara Dhammadipa Arama Batu, terkait penyajian laporan keuangan untuk keperluan skripsi Bhante.

N : Iya, silahkan.

P : Baik Bhante. Pertama saya ingin bertanya tentang sejarah Vihara ini Bhante, bagaimana Vihara ini bisa di bangun dan menjadi seperti sekarang

N : Vihara ini dibangun dulu sama leluhur kita dari Thailand. Sudah 50 tahun Vihara ini berdiri. Vihara ini dulu Cuma sebidang tanah kecil sekali. Kenapa bisa bangun Vihara disini karena daerah ini dulu banyak sekali umat Buddhisnya, makanya Bhante dan para sesepuh dulu membangun Vihara disini dengan bantuan donatur-donatur juga ada. Dulu bangun Vihara Cuma pakai bambu, genteng dan kalau ga salah Bhante lupa-lupa ingat lantainya masih pakai papan. Tapi bisa sebesar ini sekarang karena kemuliaan hati para umat yang selalu berbuat kebajikan dengan menyumbang untuk kesejahteraan Vihara dimana umat-umat juga bisa merasakan.

P : Menurut Bhante apa yang membuat umat-umat bisa menaruh sebagian kekayaannya untuk Vihara?

N : Ya seperti yang sudah diajarkan sang Buddha yang namanya saddha itu keyakinan yang tidak membuta, maksudnya itu suatu keyakinan akan suatu hal yang harus dibuktikan kebenarannya, seperti istilah *eshipassiko* (datang, lihat dan

buktikan). Selagi itu digunakan untuk hal-hal yang positif yang bermanfaat bagi dirinya sendiri pasti orang lain juga percaya. Begitu juga para donatur, ini kan yang menyumbang di para donator semua umat Buddha, Bhante yakin dalam diri para donator semua memiliki sadha atau keyakinan yang tak terbatas. Dan ajaran Buddha juga mengajarkan tentang hukum karma. Kalau kita di masa hidup sudah berbuat kebaikan seperti beramal, saling membantu, dan tolong menolong, dikehidupan selanjutnya pasti kita akan terlahir kembali menjadi makhluk yang Bahagia.

P : Oh begitu ya Bhante, dari yang Bhante jelaskan apa Bhante tau penyajian laporan keuangan yang sesuai ISAK 35?

N : Kalau itu anda bisa tanyakan langsung ke mbak Ali, karena saya hanya menerima hasilnya saja dari yang mbak Ali berikan ke saya. Untuk penyajian yang anda bilang sepertinya saya belum tau, karena kita masih sangat sederhana sekali, memang disini hanya ada pemasukan dan pengeluaran saja. Karena kita tidak ada usaha untuk membuat seperti di perusahaan-perusahaan pada umumnya. Memang tahun ini rencananya saya ingin melakukan pembaruan, tapi karena itu saya perlu *auditing* untuk membuat laporan keuangan yang baru yang seperti penyajian sesuai ISAK 35 yang anda sebutkan tadi.

P : Tapi apa menurut bhante pembaruan yang bhante bilang penting untuk kedepannya Bhante?

N : Ya penting, karena kita tidak bisa menggunakan laporan sederhana terus menerus apalagi sekarang jaman sudah makin canggih makin cepat perkembangannya, walaupun ini Yayasan tidak seperti perusahaan pada umumnya tetapi kita juga harus bisa mengikuti agar semua bisa berjalan lebih baik lebih jelas dan lebih terinci. Nanti anda bisa tanya lebih jelas ke mbak Ali, karena memang mbak Ali lebih mengetahui bagaimana penyajian laporan Vihara, yang jelas di Vihara semuanya masih sangat sederhana, dan masih manual.

P : Baik Bhante, Terimakasih atas waktunya karena sudah mau saya wawancarai.

N : Oke sama-sama.

## WAWANCARA II

Nama : Ibu Fita Alik Tryani

Jabatan : Kepala Bagian Keuangan

P : Namu Buddhaya mbak Ali, selamat pagi.

N : Namu Buddhaya, iya selamat pagi. Ada keperluan apa ya?

P : Sebelumnya terimakasih sudah meluangkan waktu untuk melakukan wawancara dengan saya. Disini saya ingin melakukan penelitian terkait bagaimana penyajian laporan keuangan yang ada di Vihara ini sebagai keperluan skripsi saya mbak.

N : Oh iya, boleh silahkan mau tanya apa?

P : Karena disini penelitian saya mengenai penyajian laporan keuangan non laba, dimana pemasukannya pasti didapat dari sumber daya yang tidak ingin mendapatkan keuntungan seperti laba. Nah disini pemasukan Viharanya dari mana saja mbak Ali?

N : Kalau pemasukan, kebanyakan dari donatur ada juga pernah dari pemerintah tapi tidak rutin setiap tahun. tahun ini dapat bantuan tahun depan kemungkinan tidak dapat dari pemerintah seperti itu.

P : Oh begitu, lalu bagaimana penyajian laporan keuangan di Vihara saat ini mbak Ali?

N : Berhubung dengan tugas saya disini adalah mengatur dan mengelola keuangan Vihara disini penyajiannya itu masih manual cuma buat laporan pemasukan dan pengeluaran aja

P : Apa mba Ali mengetahui cara penyajian laporan keuangan sesuai ISAK 35?

N : Kalau boleh jujur sih belum tau, pernah tahun lalu mau memulai, tapi saya tidak tau nama programnya seperti apa. Karena waktu itu ada ahli akuntansi yang

membuatkan. Jadi awalnya pengennya ada satu laporan digital yang pada waktu itu harusnya kaya kami-kami kan harus di training dulu bagaimana model-model penyajian laporan yang benar itu seperti apa, nah sempat dibuatkan tapi ya terkendala masalah internal karena dari kami juga tidak ada tenaga ahli yang memang ahli akuntansi yang mengerti tentang model-model sistem keuangan seperti itu. Cuma walaupun kita manual baik itu bukti-bukti pemasukan maupun pengeluaran itu kami ada.

P : Apa laporan keuangan yang masih manual seperti itu menurut mbak Ali sudah bermanfaat bagi Vihara dan para donatur?

N : Kalau menurut saya sebenarnya sudah cukup jelas. Cuma seharusnya memang kedepannya kalau kita ini memang mau sesuai dengan perkembangan jaman ya memang harus pakai penyajian laporan yang sesuai, yang memudahkan untuk pihak Vihara membaca dan menginformasikan nanti ke para donatur.

P : Kalau boleh, apa saya bisa melihat laporan keuangan yang sudah dibuat mbak Ali?

N : Untuk laporan keuangannya ada cuma saya belum membuat dengan baik. Sebentar saya ambilkan.

P : Mba ali maaf sebelumnya apa saya boleh mengambil foto laporan keuangan ini?

N : Maaf sebelumnya, karena saya masih membuat laporan dengan sederhana seperti ini dan belum saya masukan ke dalam buku, saya tidak berani memberikan ijin. Kalau untuk di catat boleh.

P : Baik mbak Ali, saya catat saja tidak apa-apa, Terimakasih mbak Ali.

N : Iya sama-sama.

### WAWANCARA III

Nama : Atthasilani Abaya

Jabatan : Admin Keuangan Vihara

P : Namu Buddhaya, Selamat siang Sila, apakah Sila punya waktu sedikit untuk saya wawancara?

N : Namu Buddhaya, iya bisa, silahkan.

P : Sebelumnya saya berbicara dengan Atthasilani siapa?

N : Saya Atthasilani Abaya.

P : Baik, Sila Abaya jabatannya di Vihara sebagai apa kalau boleh saya tahu?

N : Di Vihara saya menjabat sebagai Admin, untuk membantu Mba Ali.

P : Untuk Admin sendiri tugasnya di Vihara apa saja sila?

N : kalau disini karena kami sebagai Admin jadi kami mengurus tentang keuangan dan surat penyuratan baik itu surat keluar ataupun surat masuk ke Vihara.

P : Maksud dari membuat surat keluar dan masuk itu bagaimana sila?

N : Nah jadi surat keluar itu biasanya surat-surat dimana berupa undangan-undangan seperti ketua vihara di daerah lain, dan surat undangan untuk organisasi buddhis seperti FIB, MAGABUDHI, dan PATRIA. Kalau surat masuk ya sebaliknya pihak Vihara yang mendapat undangan perayaan hari raya dari Vihara lain dan sebagainya.

P : oh begitu, apa selain surat penyuratan tersebut, apa ada tugas lain lagi sila?

N : Ada, kami bertugas membuat laporan pemasukan dan pengeluaran Vihara untuk akhirnya nanti mbak Ali yang koreksi. Dan laporan tersebut penyajiannya masih secara manual.

P : Oh begitu, saya ingin bertanya apa Sila Abaya mengetahui sistem penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35?

N : Untuk itu saya belum tau bagaimana sistem penyajian laporan keuangannya.  
Kami hanya membuat laporan secara manual sesuai arahan dari Bhante Kanthi saja.

P : Baik Sila, terimakasih atas waktunya untuk kesediannya menjawab pertanyaan-pertanyaan dari saya.

N : Iya sama-sama.

## Lampiran 2. Dokumentasi



